



## Intervensi Bimbingan Kelompok Berbasis Diskusi: Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

Farikha Rahmah<sup>1</sup>, Atrup<sup>2</sup>, Vivi Ratnawati<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

farikhaarahmah@gmail.com<sup>1</sup>, [atrup@unpkediri.ac.id](mailto:atrup@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [vivi@unpkediri.ac.id](mailto:vivi@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of students, which affects their participation and learning outcomes. The aim of this study is to determine the effect of group counseling services using the discussion technique on students' learning motivation in junior high school. The research used a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects were selected purposively from grade VIII students. Data were collected using a learning motivation questionnaire administered before and after the treatment. The results showed an increase in students' learning motivation after receiving the group counseling services. Prior to the treatment, most students were in the low to moderate motivation category, whereas after the intervention, the majority were in the high to very high category. In conclusion, group counseling services with the discussion technique proved to be effective in enhancing students' learning motivation and can be considered as an alternative intervention in school counseling programs.

**Keywords:** Group counseling services, discussion technique, learning motivation, junior high school students

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada partisipasi dan hasil belajar yang belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental model One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga rendah, sedangkan setelah layanan diberikan, mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar tinggi hingga sangat tinggi. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan alternatif intervensi dalam layanan bimbingan di sekolah.

**Kata Kunci:** Layanan bimbingan kelompok, teknik diskusi, motivasi belajar, siswa SMP

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk menciptakan perubahan dalam dirinya, baik berupa penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, maupun pengembangan sikap dan perilaku [1]. Dalam proses belajar, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga



mengalami perkembangan kepribadian, karakter, dan potensi diri secara menyeluruh. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas proses belajar. Salah satu faktor yang sangat berperan penting adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memberikan semangat dan arah dalam proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi ini berperan penting dalam menjaga fokus, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga peluang untuk mencapai keberhasilan pun lebih besar. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Rendahnya motivasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya belajar, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004), bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mampu menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa [2]. Teknik diskusi kelompok dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog, menyampaikan pendapat, serta mendengarkan pandangan orang lain dalam suasana yang terbuka dan tidak menekan. Melalui diskusi kelompok, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Suasana diskusi yang interaktif menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan rasa tanggung jawab antaranggota, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Kediri?" Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat digunakan sebagai bentuk intervensi langsung kepada siswa yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong mereka dalam mengoptimalkan potensi diri. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk membangkitkan semangat belajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta memperkuat motivasi belajar agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental, khususnya model One-Group Pretest-Posttest Design. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar



siswa. Dalam desain ini, siswa diberikan pretest untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan, lalu memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi belajar yang terjadi setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Neliwati (2018), penelitian kuantitatif adalah upaya menjelaskan suatu fenomena tertentu dengan cara mengumpulkan data numerik untuk kemudian dianalisis melalui metode statistik [3]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimental, khususnya model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2017:115), pre-experimental design merupakan desain penelitian yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif, di mana perlakuan (treatment) diberikan kepada satu kelompok saja tanpa kelompok kontrol, dan efeknya diukur sebelum dan sesudah perlakuan [4]. Salah satu bentuk dari desain ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu desain di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat adanya perubahan. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Variabel motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y), sedangkan variabel layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai variabel bebas (X).

Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik yang duduk di kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri yang berjumlah 109 siswa. Karakteristik populasi peserta didik kelas VIII dipilih karena masalah motivasi belajar seringkali terjadi pada peserta didik kelas VIII dibandingkan pada peserta didik kelas VII dan IX. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Pertimbangan yang dijadikan sampel diambil dari kelas VIII C dengan jumlah 38 siswa. Pemilihan kelas VIII C diambil berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang dianggap memiliki kategori motivasi belajar yang rendah dibandingkan kelas lain serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pretest, perlakuan, dan posttest. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar siswa berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data pretest dan posttest secara umum. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan melihat apakah ada perubahan sebelum dan setelah diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 38 siswa diperoleh hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar rendah. Hasil skor pretest menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan antusiasme, disiplin, dan ketekunan yang optimal dalam belajar. Angket motivasi belajar peserta didik memiliki 48 item pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kategori angket dibagi menjadi 4 kategori yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan dan penentuan kategori skala kelas interval:

Kategori skala interval motivasi belajar

No.	Interval	Kategori
1.	Sangat Tinggi	157-192
2.	Tinggi	121-156
3.	Sedang	85-120
4.	Rendah	48-84

Kategori Skala Interval Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dilakukan

Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
157-192	Sangat tinggi	0	0%
121-156	Tinggi	3	8%
85-120	Sedang	19	50%
48-84	Rendah	16	42%
Total		38	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kategori rendah sejumlah 16 anak (42%) kategori sedang 19 anak (50%) kategori tinggi 3 anak (8%) dan kategori sangat tinggi tidak ada (0%).

Setelah seluruh rangkaian treatment selesai dilaksanakan, dilanjutkan kegiatan penelitian dengan membagikan instrumen posttest kepada peserta didik. Posttest ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada pretest, hasil dari posttest memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan tingkat motivasi belajar yang terjadi sebelum dan sesudah treatment.

Kategori Skala Interval Motivasi Belajar Peserta Didik Sesudah dilakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase %
157-192	Sangat tinggi	22	58%
121-156	Tinggi	15	39%
85-120	Sedang	1	3%
48-84	Rendah	0	0%
Total		38	100%

Setelah data dari posttest dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat motivasi belajar peserta didik sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok kategori rendah sejumlah 0 anak (0%) kategori sedang 1 anak (3%) kategori tinggi 15 anak



(39%) dan kategori sangat tinggi 22 anak (58%). Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (pretest dan posttest), diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut:

**Hasil Perbandingan Pretest-Posttest Sebelum dan Sesudah Diberikan  
Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi**

Keterangan	Pretest (Sebelum diberikan perlakuan)	Posttest (Sesudah diberikan perlakuan)
Sangat tinggi	0%	58%
Tinggi	8%	39%
Sedang	50%	3%
Rendah	42%	0%

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan signifikan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi sedang hingga rendah. Namun, setelah mengikuti layanan, terjadi perubahan signifikan di mana mayoritas siswa mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi dalam motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan berdampak positif.

Temuan ini sesuai dengan teori Hasibuan dan Moedjiono (2004), yang menyatakan bahwa diskusi dalam kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan merasa dihargai, sehingga memunculkan dorongan dari dalam diri untuk lebih giat belajar [2]. Diskusi memungkinkan siswa berbagi pandangan dan mengembangkan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh studi Suryani dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan kepercayaan diri, yang merupakan bagian penting dalam motivasi belajar [1]. Begitu pula dengan penelitian Anisa dan Asyah (2024), yang menunjukkan peningkatan sikap positif siswa setelah mengikuti layanan serupa [5]. Keduanya memperkuat kesimpulan bahwa diskusi kelompok bukan hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis diskusi dapat dipandang sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa di jenjang SMP, khususnya dalam konteks pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan refleksi diri siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum layanan diberikan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah hingga sedang. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan bimbingan



kelompok, terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, kepercayaan diri, dan semangat belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang terbuka, interaktif, dan mendukung, sehingga siswa lebih ter dorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Proses diskusi juga membantu siswa dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan belajar bekerja sama secara positif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, tujuan penelitian dapat dikatakan tercapai karena adanya perubahan positif yang signifikan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat dan kesadaran siswa dalam belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. D. Suryani and D. E. Kurniawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 7, no. 1, pp. 122–130, 2023, doi: 10.30653/001.202371.258.
- [2] Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.ss, 2004.
- [3] M. Nashrullah *et al.*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo, 2023.
- [4] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA, 2017.
- [5] W. D. puspita Anisa and N. Asyah, "Pendidikan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi Terhadap Sikap Tenggang Rasa Siswa Kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa," vol. 03, pp. 62–70, 2024.